

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Antropologi menurut Carol (dalam Ihromi 1994:1) yaitu antropologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang mendasarkan rasa ingin tahu tentang manusia. Menurut (Ihromi, 1994:2), para ahli antropologi berusaha memperluas ilmu yang mendalami tentang manusia melalui pendekatan perbandingan maupun historis terhadap sebuah kebudayaan di seluruh dunia. Ada pun menurut (Koentjaraningrat, 1990:1) antropologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari makhluk *anthropos* atau manusia, yang merupakan suatu intergrasi dari beberapa ilmu yang masing – masing mempelajari masalah-masalah yang kompleks khusus mengenai manusia.

(Ihromi, 1994:7), menjelaskan bahwa kebudayaan dan antropologi umumnya mencakup cara berpikir dan cara berperilaku yang telah menjadi ciri khas suatu bangsa atau masyarakat tertentu. Kebudayaan dapat dirumuskan sebagai seperangkat kepercayaan, nilai-nilai dan cara berperilaku yang dipelajari secara bersama oleh suatu masyarakat. Yang dimaksudkan masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah dan menggunakan bahasa yang tidak dimengerti oleh selain masyarakat tersebut.

Menurut (Koentjaraningrat, 1990:180) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, dan hasil karya manusia yang diperoleh dari proses belajar dan dijadikan milik diri manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat.

Dalam sebuah kebudayaan ada 7 unsur yang disebutkan oleh (Koentjaraningrat, 1990:203) yaitu terdiri dari: 1. Bahasa; 2. Sistem pengetahuan; 3. Organisasi sosial; 4. Sistem Teknologi; 5. Sistem mata pencaharian; 6. Sistem religi; 7. Kesenian.

Dari 7 unsur kebudayaan yang ada, salah satunya adalah kesenian dimana musik merupakan salah satu media ungkapan kesenian, musik yang mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan.

Seni musik adalah bentuk ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Bisa dikatakan, bunyi (suara) adalah elemen musik paling dasar. Suara musik yang baik adalah hasil interaksi dari tiga elemen, yaitu: irama, melodi, dan harmoni. Irama adalah pengaturan suara dalam suatu waktu, panjang, pendek dan temponya, dan ini memberikan karakter tersendiri pada setiap musik. Kombinasi beberapa tinggi nada dan irama akan menghasilkan melodi tertentu. Selanjutnya, kombinasi yang baik antara irama dan melodi melahirkan bunyi yang harmoni.

MarchingBand bermula dari tradisi purba sebagai kegiatan yang dilakukan oleh beberapa musisi yang bermain musik secara bersama-sama dan dilakukan sambil berjalan untuk mengiringi suatu perayaan ataupun festival. Seiring dengan perjalanan waktu, *MarchingBand* ber-evolusi menjadi lebih terstruktur dalam

kemiliteran di masa-masa awal era negara kota. Bentuk inilah yang menjadi dasar awal band militer yang kemudian menjadi awal munculnya *MarchingBand* saat ini.

Meskipun pola *MarchingBand* telah berkembang jauh, masih terdapat cukup banyak tradisi militer yang bertahan dalam budaya *MarchingBand*, tradisi militer tersebut tampak pada atribut-atribut seragam yang digunakan, tata cara berjalan, model pemberian instruksi dalam latihan umumnya masih merupakan adaptasi dari tradisi militer yang telah disesuaikan sedemikian rupa.

Manusia tidak bisa lepas dari seni, terutama seni musik yang memanjakan telinga kita. *MarchingBand* merupakan salah satu jenis seni bermusik yang sudah bermula dari tradisi purba sebagai kegiatan yang dilakukan oleh beberapa musisi yang bermain musik secara bersama-sama dan dilakukan sambil berjalan untuk mengiringi suatu perayaan ataupun festival.

Di Indonesia, budaya *MarchingBand* merupakan pengembangan lebih lanjut atas budaya *drum band* yang sebelumnya berada di bawah naungan organisasi PDBI (Persatuan *Drum Band* Seluruh Indonesia) yang dibina oleh Menpora (Menteri Pemuda dan Olah Raga). *MarchingBand* lahir sebagai kegiatan yang memfokuskan penampilan pada permainan musik dan visual secara berimbang, berbeda dengan *Drum Band* yang lebih memfokuskan sebagai kegiatan olah raga. Dalam perkembangannya, *MarchingBand* di Indonesia banyak mengadaptasikan variasi teknik-teknik permainan yang digunakan oleh grup-grup *drum corps* di Amerika, khususnya pada instrumen perkusi. Hal ini membuat

corak permainan dalam penampilan *MarchingBand* menjadi lebih mudah dibedakan dari corak penampilan *drum band*.

Dilihat dari sejarahnya, *MarchingBand* di Indonesia sudah banyak sekali penggemarnya bahkan sebelum PDBI dibentuk pada bulan Desember tahun 1977. Pada saat itu sudah terdaftar sekitar 400 unit *drum band* yang tersebar di 25 provinsi dan hingga sekarang jumlahnya meningkat menjadi 600 unit. Walaupun kompetisi dan kejuaraan *MarchingBand* di Indonesia kurang semarak, secara garis besar dunia *MarchingBand* Indonesia saat ini sedang berkembang, unsur *Music* dan *Visual* menjadi lebih berbobot dan berkualitas dari waktu ke waktu disetiap pagelarannya. Namun perkembangannya tidak merata dan masih terdengar awam bagi kebanyakan orang. Masih banyak pihak-pihak di luar *MarchingBand* yang belum melihat dunia *MarchingBand* sebagai sebuah media promosi, atau belum berani berinvestasi banyak ke dunia *MarchingBand*. Belum berani mengarahkan *MarchingBand* menjadi sebuah industri seperti di luar negeri yang telah menjadi industri besar.

PT. Semen Indonesia (Persero) merupakan salah satu perusahaan yang berani berinvestasi melalui *MarchingBand*. Hal yang menjadikan *marching band* sebagai salah satu kegiatan binaannya. *MarchingBand* Semen Indonesia (MBSI) merupakan salah satu korps yang sedang mengalami kemajuan pesat di Indonesia, dalam 5 tahun terakhir *MarchingBand* ini mendapatkan prestasi yang bagus di lokal maupun nasional. Dilihat dari prestasi yang telah diraih *MarchingBand* ini sangat potensial sebagai media promosi Semen Indonesia. Sayang sekali keinginan Semen Indonesia untuk memajukan *MarchingBand* Indonesia ini, tidak

didukung dengan fasilitas yang memadai, termasuk kurangnya pusat pelatihan khusus untuk *MarchingBand* serta gedung pertunjukan yang menunjang penampilan *MarchingBand* agar terlihat maksimal. Kebanyakan *MarchingBand* di Indonesia, memakai sarana olahraga atau gedung serbaguna untuk berlatih, padahal keadaan sarana olahraga ataupun gedung serbaguna itu kurang mendukung untuk berlatih *MarchingBand*, dari segi material juga akustiknya.

Marching band Semen Indonesia termasuk salah satu dari *marching band* (*drum corps*) yang memiliki anggota yang sangat banyak, anggotanya pun berasal dari berbagai macam latar belakang. Banyaknya perbedaan ini menimbulkan berbagai macam interaksi yang ada dalam *MarchingBand* Semen Indonesia dan pengaruhnya untuk berlatih secara maksimal. Padahal *MarchingBand* Semen Indonesia dengan karakternya yang sudah dikenal sangat bersemangat dan keras sebagai ciri khas arek Jawa Timur ini, merupakan *MarchingBand* yang cukup bisa diandalkan untuk merambah kancah *MarchingBand* internasional. Hal ini melatar belakangi penulisan skripsi tentang pola interaksi yang ada dalam *MarchingBand* Semen Indonesia ketika berlatih dan *show*. Dari berbagai macam anggota yang memiliki latar belakang berbeda, mulai dari pelajar sekolah, mahasiswa, pegawai pabrik, bahkan pegawai negeri pun menjadi anggotanya, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang interaksi yang terjadi pada anggota *MarchingBand* Semen Indonesia berdasarkan keragaman tersebut.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yang cukup relevan dalam penelitian yang dilakukan, peneliti akan membahas tentang bagaimana pola interaksi anggota *MarchingBand* Semen Indonesia.

- 1.) Bagaimana bentuk atau pola interaksi sosial yang terjadi dalam anggota *MarchingBand* Semen Indonesia, serta persoalan yang dihadapi?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian yang berjudul “ Interaksi Sosial Anggota *Marching Band* Semen Indonesia” adalah :

- 1) Mendeskripsikan tentang pola interaksi sosial anggota *MarchingBand* Semen Indonesia. Kemudian dalam penelitian ini juga memberikan gambaran adanya interaksi sosial yang terjadi antara anggota-anggota *MarchingBand* Semen Indonesia, baik itu kadet atau junior, senior, dan pelatih.
- 2) Memberikan gambaran mengenai persoalan yang dihadapi dan cara mengatasinya.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

- 1) Manfaat akademis : penelitian ini bermanfaat sebagai pengembang dan atau penerapan teori mengenai Interaksi Sosial yakni pola interaksi anggota *MarchingBand* Semen Indonesia.
- 2) Manfaat praktis : penelitian ini memberikan informasi kepada yang memerlukan dan sebagai rekomendasi kepada pembaca/peneliti yang akan meneliti tentang *MarchingBand* Semen Indonesia dan pola interaksi yang terjadi.

I.5 Kerangka Teori

1.5.1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia dan antar orang dengan kelompok-kelompok masyarakat. Interaksi terjadi apabila dua orang atau kelompok saling bertemu dan pertemuan antara individu dengan kelompok dimana komunikasi terjadi diantara kedua belah pihak (Soekanto, 2007:67). Sama halnya dengan *MarchingBand* Semen Indonesia, dimana tiap anggotanya saling melakukan interaksi satu sama lainnya

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Interaksi sosial dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antar individu dengan golongan didalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang diharapkan dan dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya (Ahmadi, 2004:100). Bentuk-bentuk interaksi sosial adalah Asosiatif dan Disasosiatif (Soerjono Soekanto, 2010:64).

a. Asosiatif

Asosiatif terdiri dari kerjasama (*cooperation*) dan akomodasi (*accomodation*). Kerjasama disini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya. Interaksi sosial asosiatif memiliki dua proses yaitu:

1. Kerjasama

Kerjasama merupakan sebagai usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

2. Akomodasi

Akomodasi merupakan usaha-usaha yang dilakukan manusia untuk meredakan suatu pertentangan agar mencapai kestabilan. Akomodasi sebagai suatu proses dimana orang-perorangan atau kelompok manusia yang mula-mula saling bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan.

b. Disasosiatif

Disasosiatif terdiri dari persaingan (*competition*), dan kontravensi (*contravention*), dan pertentangan (*conflict*). Persaingan diartikan sebagai suatu proses sosial di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Kontravensi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Pertentangan merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang sering disertai dengan ancaman dan/atau kekerasan. Penelitian ini merujuk pada teori di atas yang membahas mengenai interaksi sosial beserta bentuk-bentuk interaksi sosial, terutama pada bentuk disosiatif yaitu konflik.

Konflik dapat terjadi hanya karena salah satu pihak memiliki aspirasi tinggi atau karena alternatif yang bersifat integratif dinilai sulit didapat. Ketika konflik semacam itu terjadi, maka ia akan semakin mendalam bila aspirasi sendiri atau aspirasi pihak lain bersifat kaku dan menetap (Dean G. Pruitt, 2004; 27). Ketika terjadi suatu konflik dalam suatu masyarakat proses konsiliasi perlu di pertimbangkan jangan sampai terjadi kekerasan yang dapat merugikan salah satu pihak yang berkonflik.

Masyarakat selalu berada dalam proses perubahan yang ditandai oleh pertentangan yang terus menerus diantara unsur- unurnya. Setiap elemen- elemen yang ada dalam masyarakat memberikan sumbangan terhadap disintegrasi sosial. Sehingga selalu terdapat konflik dan pertikaian dalam sistem sosial. Kekuasaan mempunyai peran sentral dalam mempertahankan ketertiban masyarakat. Keteraturan yang ada merupakan paksaan pihak yang berkuasa kepada pihak yang dikuasai. Ada pun beberapa jenis konflik yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa criteria antara lain yaitu :

- Konflik vertikal yaitu konflik yang terjadi antara elite dan massa (rakyat). Elit yang dimaksud adalah aparat militer, pusat pemerintah ataupun kelompok bisnis. Hal yang menonjol dalam konflik vertikal adalah terjadinya kekerasan yang biasa dilakukan oleh pemerintah terhadap rakyat.
- Konflik horizontal yaitu konflik terjadi dikalangan massa atau rakyat sendiri, antara individu atau kelompok yang memiliki kedudukan yang relatif sama. Artinya, konflik tersebut terjadi antara individu atau kelompok yang memiliki kedudukan relatif sederajat, tidak ada yang lebih tinggi dan rendah.

Konflik memiliki sebab yang melatarbelakangi adanya konflik atau pertentangan (Wiese dan Becker, dalam Soekanto, 2000:91) :

- 1) Perbedaan antara individu-individu adalah perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan antara mereka.

2) Perbedaan kepentingan yaitu perbedaan kepentingan antara individu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan.

3) Perbedaan kebudayaan yaitu perbedaan kepribadian dari orang perorangan tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut.

4) Perubahan sosial yaitu perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu dapat mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Interaksi disosiatif merupakan proses oposisi dimana selalu terjadi pertentangan antara manusia untuk mencapai suatu tujuan yang terdiri dari:

1. Persaingan

Persaingan merupakan proses sosial dimana individu atau kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman.

2. Kontravensi

Kontravensi adalah sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Sikap tersembunyi tersebut dapat berubah menjadi kebencian, akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau pertikaian. Kontravensi ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpuasan terhadap diri seseorang atau terhadap suatu rencana.

3. Pertentangan

Pertentangan atau petikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan melalui ancaman atau kekerasan.

I.5.2. Interaksi Simbolik

Interaksi simbolik berarti manusia menginterpretasikan masing-masing tindakan dengan isyarat orang lain tersebut berdasarkan arti yang dihasilkan dari interpretasi yang dilakukan Mead (dalam Soeprapto, 2002:143).

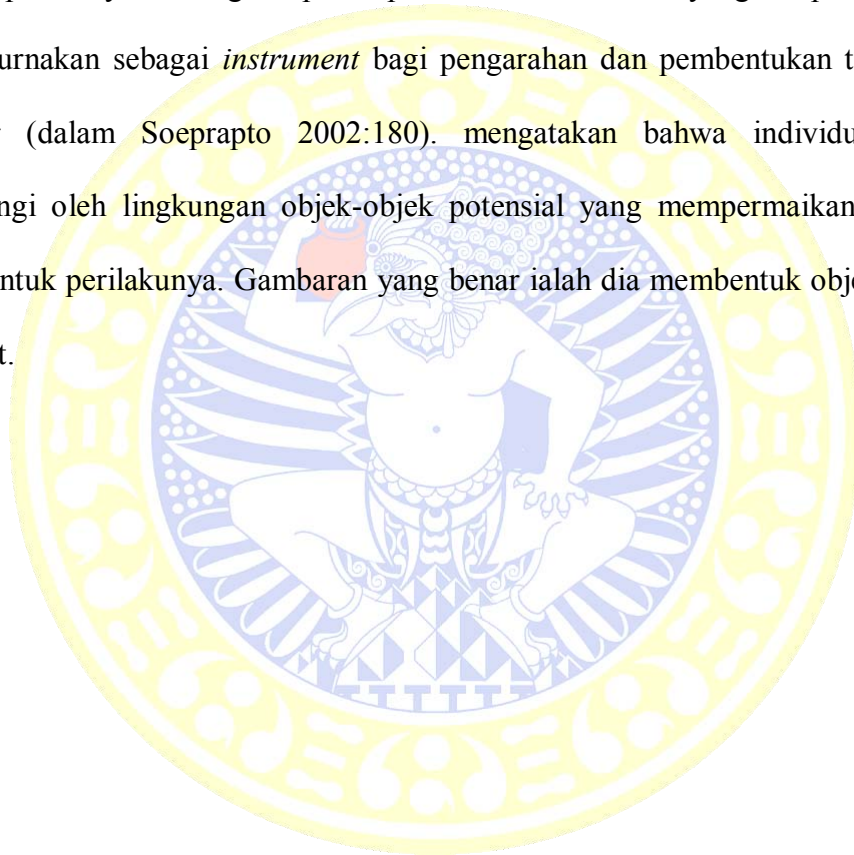
Tafsiran atau interpretasi seseorang terhadap tindakan atau perbuatan orang lain dapat berbeda-beda. Keadaan tersebut tidak lepas dari kemampuan individu dalam menciptakan dan memanipulasi kesan melalui simbol tertentu. Adanya simbol ini tidak dapat dielakan, seiring terjadinya proses pemberian stimulus dan penerimaan respon yang selalu ada dalam setiap interaksi sosial yang terjadi. Penginterpretasian makna dari simbol tidak terjadi begitu saja. Komunikasi sangat diperlukan untuk menginterpretasi simbol tersebut.

Teori interaksi simbolik menurut Blumer (dalam Soeprapto, 2002: 120-121). bertumpu pada tiga premis utama :

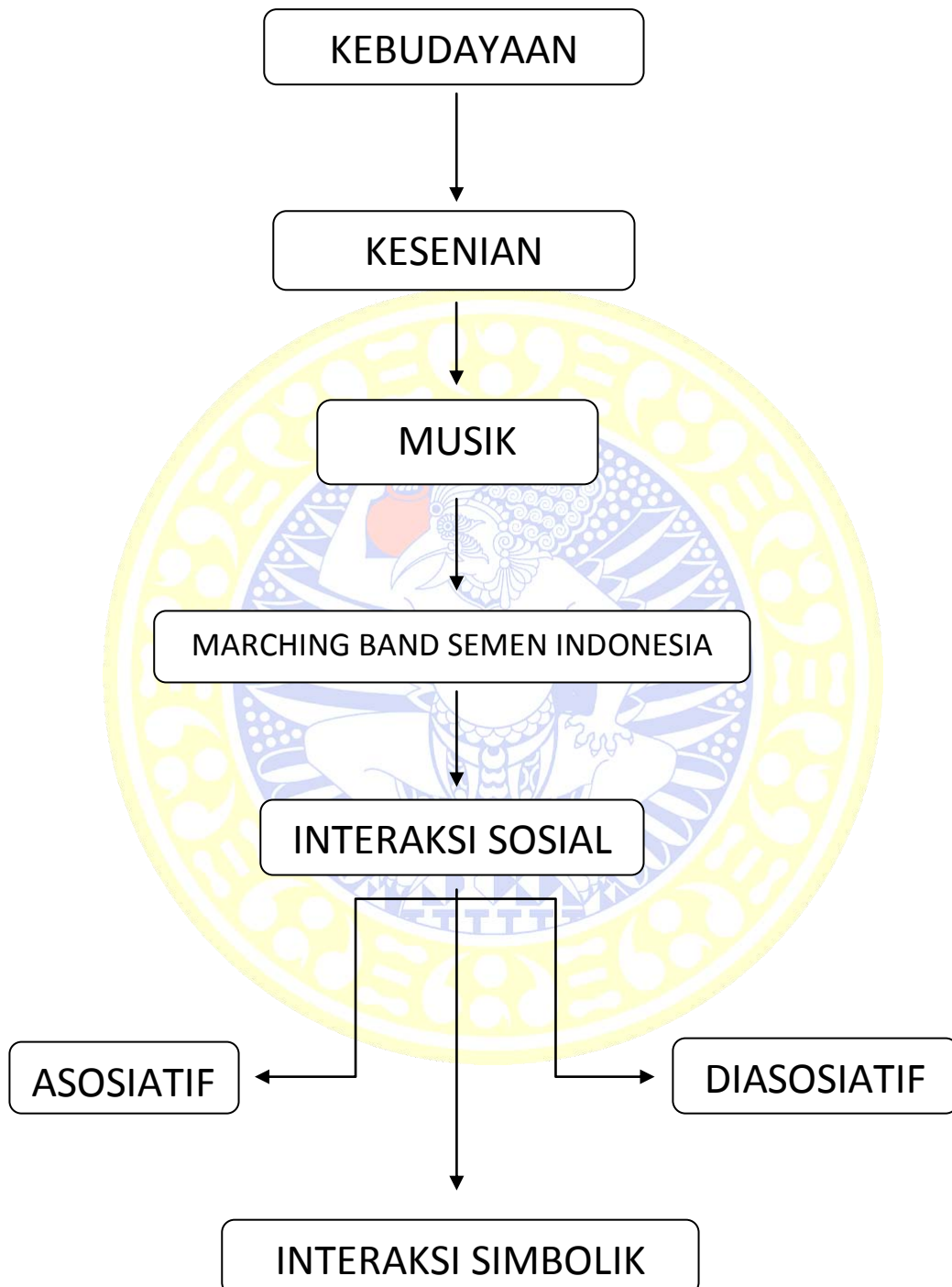
1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu bagi mereka.
2. Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial sedang berlangsung

3. Makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan dengan orang lain.

Menurut Blumer, aktor akan memilih, memeriksa, berpikir mengelompokkan dan mentransformasikan makna dalam kaitannya dengan situasi di mana dan ke mana arah tindakannya. Sebenarnya, intrpretasi harus tidak dianggap hanya sebagai penerapan makna-makna yang dipakai dan disempurnakan sebagai *instrument* bagi pengarahan dan pembentukan tindakan. Blumer (dalam Soeprapto 2002:180). mengatakan bahwa individu bukan dikelilingi oleh lingkungan objek-objek potensial yang mempermaikannya dan membentuk perilakunya. Gambaran yang benar ialah dia membentuk objek-objek tersebut.



I.5.3 Kerangka Berfikir



I.6 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang berusaha menggambarkan dan mengurai sebuah fenomena atau kenyataan sosial dalam hal ini yaitu interaksi sosial anggota *MarchingBand* Semen Indonesia di Kabupaten Gresik. Dalam hal ini peneliti melakukan pemahaman tentang fakta-fakta mengenai keberagaman interaksi sosial yang ada pada setiap anggota *MarchingBand* Semen Indonesia. Penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis atau tidak dimaksudkan untuk membangun atau mengembangkan pembedaharaan teori (Sanapiah, 2003:20). Dari tujuan penelitian deskriptif ini peneliti mencatat dan mendokumentasikan kenyataan sosial atau fenomena yang ada di lapangan seperti dengan menggunakan metode wawancara (dengan bantuan alat *voice recorder* dari *handphone* dan alat tulis), foto, catatan lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2006:4), dalam metode kualitatif suatu fenomena atau individu dilihat secara holistik atau utuh. Dengan proses penggalian data mengenai *MarchingBand* secara detail. Untuk lebih fokus dan mendapatkan hasil laporan dari hasil penelitian sesuai tujuan yang ingin dicapai maka dibatasi dengan adanya rumusan masalah.

Untuk mendapatkan rumusan masalah pada penelitian ini peneliti mempelajari terlebih dahulu semua literature/bahan-bahan serta keterangan yang ada tentang masalah yang akan diteliti beserta tempat dan kebudayaannya. Melalui berbagai literature tersebut bisa digunakan sebagai data awal sebelum

melakukan kegiatan penelitian. Literature juga dapat melengkapi pengumpulan data selain turun langsung di lapangan dan melakukan wawancara. Literature dapat berasal dari studi pustaka, internet, media elektronik atau cetak dan artikel-artikel lain.

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian etnografi. Etnografi sendiri merupakan suatu deskripsi dan analisis tentang suatu budaya dalam masyarakat, seperti kebiasaan, kepercayaan, perilaku yang didasarkan pada penelitian di lapangan (Ihromi, 1999:75). Penelitian dengan menggunakan strategi etnografi dapat menghasilkan laporan data penelitian lebih terperinci dan fokus.

I.6.1 Penentuan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang akan digunakan untuk penelitian adalah di daerah Wisma Semen Gresik, yang merupakan tempat diadakannya latihan. Di mana selain itu di Gedung Wisma Semen Gresik, yang berada di kecamatan Kebomas, merupakan tempat berkumpulnya pemain *MarchingBand* Semen Indonesia yang ada di Kabupaten Gresik.

I.6.2 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan (Spradley, 1997:35). Dalam penelitian ini penentuan informan dipilih secara sengaja dengan ketentuan bahwa orang yang dipilih sebagai informan mengetahui objek penelitian peneliti.

Penentuan seseorang untuk menjadi informan pada penelitian ini menggunakan beberapa kriteria seperti yang dikemukakan oleh (Spradley, 1997:62-69), yaitu : enkulturasi yang sempurna, mempunyai waktu yang cukup dan rasa ketertarikan pada penelitian yang dilakukan, keterlibatan langsung partisipasi peneliti melalui observasi dan wawancara, latar belakang informan dan budaya yang belum dikenal bagi peneliti, informan dapat merespon pertanyaan penelitian dan tidak menganalisa pertanyaan penelitian terlebih dahulu. Dengan menggunakan kriteria diatas, maka informan yang bersedia memberikan informasi antara lain :

1. Kepala pelatih *MarchingBand* Semen Indonesia. Informan kepala pelatih ini sebagai orang yang memimpin *MarchingBand* Semen Indonesia sebagai objek penelitian, yang mengetahui banyak informasi mengenai *MarchingBand* dan mempunyai cukup waktu disela-sela pekerjaannya dan mempunyai rasa ketertarikan terhadap penelitian yang dilakukan.
2. Pelatih MBSI. Pelatih sekaligus informan yang memberikan gambaran mengenai latihan *MarchingBand*, serta memberikan informasi mengenai aktivitas yang dilakukan anggota *MarchingBand*.
3. Anggota MBSI Senior. Informan yang memberikan gambaran mengenai interaksi sosial yang terjadi pada anggota *MarchingBand*.
4. Anggota MBSI Junior. Informan yang memberikan gambaran mengenai interaksi sosial yang terjadi pada anggota *MarchingBand*.

I.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan temuan data yang menunjang penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

I.6.3.1. Observasi atau pengamatan

Pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan yaitu peneliti mengunjungi langsung tempat atau lokasi penelitian di Bumi Perkemahan dan Wisma Semen Indonesia untuk melakukan pengamatan secara langsung. Pengamatan dilakukan saat latihan marching band berlangsung, yaitu setiap hari Senin sampai Minggu sore hari pukul 16.00 – 21.00 Dengan melakukan observasi maka akan diperoleh gambaran lingkungan dan masyarakat di lokasi penelitian tersebut dan juga membantu menemukan informan yang bisa dimintai informasi atau keterangan dalam mengumpulkan data di lapangan. Melalui pengamatan dapat juga sebagai bukti lain penunjang wawancara untuk pengumpulan data.

Observasi yang dilakukan yaitu mengamati kondisi lingkungan sekitar kasawan Wisma Semen Indonesia dan Bumi Perkemahan Semen Indonesia sebagai tempat latihan, observasi semi partisipan juga dilakukan untuk menjalin hubungan baik dengan informan anggota *MarchingBand*. Selain itu observasi juga dilakukan untuk mengambil gambar aktivitas anggota *MarchingBand* Semen Indonesia pada saat berlatih, ataupun tidak berlatih.

I.6.3.2. Wawancara

Wawancara mendalam digunakan dalam pengumpulan data dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh temuan data mengenai permasalahan penelitian. Metode wawancara ini menurut Bungin adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab atau bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. (Bungin, 2001:133). Seperti yang diutarakan oleh Koentjaraningrat wawancara mempunyai tujuan pengumpulan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu pembantu utama dari metode observasi (Koentjaraningrat, 1973:151).

Wawancara dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya, namun dapat dikembangkan pertanyaan baru ketika terdapat data baru yang mendukung permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan apabila yang diwawancarai bersedia dan dapat menuturkannya dengan kata-kata.

Dalam melakukan wawancara untuk memperoleh data dengan informan anggota *MarchingBand*, peneliti tidak selalu terstruktur dengan pedoman wawancara yang ada namun diselingi pembicaraan lainnya untuk mengurangi ketegangan informan saat diwawancarai, terkadang secara spontan membuat pertanyaan baru ketika mendapat data-data yang baru. Wawancara tidak dilakukan

saat informan sedang melakukan aktivitasnya sebagai anggota *MarchingBand*, melainkan saat setelah latihan atau disaat mereka memiliki waktu kosong diluar jadwal latihan

I.6.4 Teknik Analisis data

Analisis data yaitu pemrosesan data yang telah didapat dari hasil observasi, wawancara dengan informan dan dapat berupa dokumen yang dalam penelitian ini dari staf *MarchingBand* Semen Indonesia (Moleong, 2006:103-104). Setelah semua temuan data ketika peneliti melakukan penelitian di tempat latihan *MarchingBand* Semen Indonesia terkumpul baru dapat dilakukan analisis. Analisis terhadap data-data yang telah terkumpul tersebut dengan mempelajari terlebih dahulu kemudian memilah-milah agar dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Peneliti juga me Pada penelitian ini dapat digunakan analisis deksriptif, analisis interaksi, dan analisis interpretatif.

Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang interaksi sosial antara anggota *MarchingBand* Semen Indonesia serta bentuk interaksi sosial antara senior dan junior anggotanya. Analisis interaksi digunakan untuk membahas berbagai jenis interaksi sosial antara anggota *MarchingBand* seperti: interaksi dalam bahasa, interaksi dalam bergaul, interaksi dalam menikmati musik, dan interaksi dalam latihan dan diluar latihan.

Analisis interpretatif digunakan untuk menginterpretasikan makna dan tujuan kegiatan interaksi sosial pada anggota *MarchingBand*. Penggunaan ketiga

analisis ini dalam melakukan analisa data diharapkan dapat memahami dan menjelaskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini secara terperinci.

